

## Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal

Nadila, R<sup>\*1</sup>, Aeni, K<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang  
E-mail: [rizkaaulianadila04@students.unnes.ac.id](mailto:rizkaaulianadila04@students.unnes.ac.id)

**Abstrak:** Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang akan dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri individu peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses pemantapan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik kelas serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan simpulan. Uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas triangulasi sumber. Hasil penelitian: (1) Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada kegiatan intrakurikuler diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif, dan program kegiatan sekolah. (2) Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya Pramuka diimplementasikan melalui pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik, dan program kegiatan Pramuka. (3) Faktor pendukung: 1) pemberlakuan kurikulum merdeka; 2) diklat guru mengenai penguatan profil pelajar Pancasila; 3) bantuan dana sebagai sekolah penggerak; 4) guru kreatif serta inovatif; 5) suasana belajar nyaman, berkarakter, dan menyenangkan; dan 6) pembiasaan. Faktor penghambat: sarana dan prasarana terbatas, faktor lingkungan dan pergaulan peserta didik, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik. Simpulan penelitian yaitu lima elemen pada dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia terlihat pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** Implementasi, Profil Pelajar Pancasila.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan dalam pelaksannya dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan tersebut dilakukan sebagai proses perubahan perilaku atau tindakan menuju ke arah yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam

rangka memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik agar terciptanya generasi yang berilmu serta berkarakter yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter merupakan inovasi pendidikan sebagai upaya mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks, seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan kegagalan anak di sekolah.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang akan dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pemantapan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari topik atau isu penting, seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, bisnis, teknologi, dan kehidupan demokrasi,

sehingga peserta didik dapat mengambil langkah nyata untuk mengatasi masalah tersebut sesuai dengan tingkat belajar dan kebutuhannya. 5 Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi dan mempengaruhi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal diperoleh informasi antara lain: Pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan 100% dengan memperhatikan protokol kesehatan serta mempertimbangkan keputusan/persetujuan pemerintah kota. Kurikulum merdeka merupakan paradigma pembelajaran baru yang di dalamnya juga terdapat Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 nilai/dimensi yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; Mandiri; Bernalar kritis; Berkebinekaan global; Bergotong royong; dan Kreatif. Penerapan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan, tetapi belum maksimal di SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada SD tersebut khususnya pada kelas IV memiliki beberapa kegiatan sehari-hari yang mengembangkan karakter atau sifat peduli peserta didik seperti program kantong kebaikan dan ecobric, sehingga peneliti tertarik pada dimensi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian

kualitatif dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal”.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan jenis studi kasus penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian berupa deskripsi kata-kata (bukan angka) sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Moleong (2017: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono (2015: 15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan elemen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penggunaan pendekatan dan jenis

penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berupa penggalian data secara mendalam yang berupa deskripsi tentang implementasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV di SDN Randugunting 7 Kota Tegal. Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini, akan dideskripsikan dalam bentuk naratif bukan dalam bentuk angka yang disesuaikan dengan fakta kondisi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guba & Lincoln (1981) dalam Moleong (2017: 174) mengemukakan bahwa teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2015: 317) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 329).

Sumber data menurut Arikunto (2010: 172) digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu person, place, dan paper. Person merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan yang diperoleh melalui wawancara

maupun jawaban tertulis pada angket. Person dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga mendapatkan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction, display* data, dan *conclusion*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal merupakan sekolah dasar yang terletak pada jalan kecil serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Akses menuju SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal dapat dilalui dari berbagai arah. SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal berhadapan dengan SD N Randugunting 2. UPTD SPF SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal merupakan sekolah dasar yang beralamat di Jalan Ketilang No. 59 Kelurahan Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Pemerintah Kota Tegal. SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal didirikan dan beroperasi pada tahun 1980 serta terakreditasi A sampai saat ini. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu Kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka dilaksanakan pada kelas I, II, IV dan V. Sedangkan kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas III dan VI. SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal merupakan sekolah penggerak, dan berkesempatan untuk melaksanakan kurikulum operasional sekolah atau disebut kurikulum merdeka.

## **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal pada Kegiatan Intrakurikuler**

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif, dan program kegiatan sekolah. Pembiasaan (Arifin & Rusdiana, 2019: 169) merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang sengaja dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik dengan sikap atau perbuatan yang baik. Pembiasaan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar

Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yaitu melalui pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, pembiasaan doa makan dan mengucapkan rasa syukur, pembiasaan mendengarkan adzan dan membaca doa setelah adzan, pembiasaan menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain, pembiasaan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran, pembiasaan pemberian apresiasi, pembiasaan berempati/peduli kepada orang lain, pembiasaan makan siang, dan pembiasaan menjaga serta merawat lingkungan.

Menurut Suwardani (2020: 112), guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah maupun dikelas, memiliki tempat yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan seseorang yang dapat digugu dan ditiru serta menjadi teladan bagi peserta didik, Sikap maupun perilaku seorang guru sangat melekat pada diri peserta didik, sehingga perkataan, karakter, serta kepribadian guru menjadi cerminan peserta didik. Guru dapat menjadi sumber inspirasi serta motivasi peserta didik. Ki Hajar Dewantara (Suwardani, 2020: 112) sekolah dan guru yang tidak dapat memberikan contoh keteladanan (ing ngarso sung tulodho), maka akan menyebabkan peserta didik mendapatkan bahaya dan kecelakaan

(nyaru beboyo lan ciloko) dikemudian hari. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Keteladanan guru kelas IV di SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu mencontohkan peserta didik untuk pembiasaan berdoa, mencontohkan untuk mengakui kesalahan serta meminta maaf, dan mencontohkan cara menghargai teman atau orang lain.

Kedisiplinan mendapat perhatian dari berbagai pihak, bahkan dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan peserta didik. Mulyasa (2018: 172) Guru dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin. Pembinaan disiplin peserta didik yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu menjaga sikap sopan santun (perilaku dan perkataan), menggunakan pakaian secara rapi sesuai ketentuan, pengaturan tempat duduk, pelaksanaan piket harian, menaati

peraturan serta tata tertib kelas, dan pengerojan tugas.

Menurut Mulyasa (2018: 189), pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pencapaian hasil belajar yang optimal dalam pendidikan karakter, perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran partisipatif yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu pembelajaran kelompok dan tutor sebaya.

Program kegiatan sekolah dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yaitu program Santunan Anak Yatim, Dansos/Infaq keliling, Jumat bersih, dan gerakan literasi.

#### **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal pada Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Sukadari (2018: 56) kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler

dikelola oleh pihak sekolah dengan seorang penanggung jawab maupun bekerjasama dengan lembaga lain yang memiliki kemampuan dalam membina karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kelebihan yaitu pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Kegiatan Ekstrakurikuler diimplementasikan melalui pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik, dan program kegiatan ekstrakurikuler.

Pembiasaan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal yaitu melalui pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan doa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, pembiasaan mendengarkan adzan dan membaca doa setelah adzan, pembiasaan menghargai perbedaan dan persamaan dengan orang lain, pembiasaan jujur serta berani dalam menyampaikan kebenaran, pembiasaan berempati/peduli kepada orang lain, dan pembiasaan menjaga serta merawat lingkungan.

Pembinaan disiplin peserta didik yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan ekstrakurikuler

Pramuka yaitu melalui pembinaan disiplin menjaga sikap sopan santun sesuai dengan Trisatya dan Dasa Dharma serta disiplin dalam berpakaian. Program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka meliputi Program perkemahan penggalang dan kegiatan bakti sosial.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler**

Menurut Wahyuni (2021: 187- 189), faktor-faktor yang memengaruhi karakter terbagi dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya insting atau naluri, kebiasaan atau adat, kemauan atau kehendak, suara hati atau batin, dan keturunan. Faktor eksternal diantaranya pendidikan dan lingkungan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang maupun peserta didik. Faktor lingkungan juga merupakan salah satu aspek yang membentuk sikap dan tingkah laku seseorang. Lingkungan mengambil peran penting dalam membangun karakter. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: pembelakuan kurikulum merdeka, adanya diklat/pelatihan guru sebagai pengembangan penguatan profil

pelajar pancasila, adanya bantuan dana sebagai sekolah penggerak, guru yang kreatif serta inovatif, suasana belajar yang nyaman dan berkarakter, dan adanya pembiasaan. Faktor penghambat meliputi: fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas, faktor lingkungan dan pergaulan peserta didik, dan kurangnya motivasi belsejor peserta didik.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal diperoleh simpulan bahwa lima elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara telah dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan intrakurikuler diimplementasikan melalui lima model, yaitu: 1) pembiasaan; 2) keteladanan; 3) pembinaan disiplin peserta didik; 4) pembelajaran partisipatif; dan 5) program kegiatan sekolah. Kelima elemen yaitu elemen akhlak beragama, elemen akhlak pribadi, elemen akhlak kepada manusia, elemen akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara sangat terlihat dalam implementasi dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan intrakurikuler. Profil Pelajar

Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya Pramuka diimplementasikan melalui tiga model, yaitu: 1) pembiasaan; 2) pembinaan disiplin peserta didik; dan 3) program kegiatan Pramuka. Implementasi dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia pada kegiatan ekstrakurikuler yang paling terlihat yaitu elemen akhlak beragama, elemen akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Y., dkk. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, B.S., & Rusdiana, H.A. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Bandung: CV Pustaka Setia

Dimyati, & Mudjiono. 2013. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamaludin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.* Parepare: CV. KAAFAH LEARNING CENTER

Ernawati, Y., & Rahmawati, F.P. (2022). *Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul*

*Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education, 6(4): 6132

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4): 5170

Moleong. 2017. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Mulyasa. 2018. *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, Mulia, K.R. 2022. *Buku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Putri, F.D.C., Marini, A., Nafiah, M., Widianyah, A., & Hafizah. (2022).

*PROFILE OF PANCASILA STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH PJJ (Case Study of SDI Al-Ma'ruf Cibubur, Jakarta).* American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), 6(6): 201

Rahayuningsih, F. (2021). *INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3): 177

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta: Bandung

Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

Suwardani, N.P. 2020. “*QUO VADIS PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Presss.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyuni, A. 2021. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA Press